

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah merupakan akses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sekolah menengah pertama (SMP) adalah sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Sebelumnya sekolah-sekolah ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun pada kenyataannya ada beberapa sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembelajaran yang menggunakan KTSP ini sangat memberikan kemudahan untuk guru dan siswa. Harjonto (2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum dalam dunia pendidikan itu sesungguhnya adalah seluruh komponen yang menjadi bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan itu. Dimana dapat kita lihat dari beberapa keunggulan menggunakan KTSP seperti, guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar siswa.

Proses pembelajaran yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini sangat menyenangkan apalagi bila dihubungkan dengan pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya sangatlah membutuhkan guru-guru yang berkompentensi sehingga bisa menimbulkan keinginan siswa untuk lebih kreatif seperti yang telah dikatakan tadi tentang salah satu keunggulan dari penggunaan KTSP. Selain itu juga kelebihan lain dari penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) ini sangat memperhatikan standar kompetensi yang lebih mementingkan kemampuan kecakapan belajar, maupun dalam konteks sosial budaya.

Belajar adalah suatu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan. Belajar tidak hanya bisa dilakukan didalam kelas atau di lingkungan sekolah, melainkan belajar bisa dimana saja. Yaumi (2013:148) Tujuan Pembelajaran khusus menjelaskan hasil pembelajaran yang diinginkan, daripada proses itu sendiri. Definisi tentang tujuan pembelajaran khusus, yaitu tujuan pembelajaran khusus adalah pernyataan hasil yang secara khusus menangkap bagaimana pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus peserta didik dapat tunjukan dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya disekolah mempunyai empat jenis kompetensi yaitu seni rupa, seni tari, seni drama, dan seni musik dipisah yang dibagi dua tiap semester. Menurut Sudarto (2008:47), mata pelajaran Seni dan Budaya mengemban misi sebagai pendidikan yang berbasis budaya. Ada dua aspek pendidikan seni yang dikembangkan disini yaitu: Apresiasi seni, dan Kreasi seni. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana terlebih dahulu menyusun standar kompetensi dan indikator. Dapat dilihat dari standar kompetensi bahwa pembelajaran Seni Budaya terbagi atas mengapresiasi dan mengekspresikan.

Mengapresiasi berarti memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menilai dan mengungkapkan pendapat, serta membentuk kreatifitas seseorang. Berarti

apresiasi dalam pembelajaran Seni Budaya berarti memberi kebebasan kepada anak untuk berkreaitivitas dan mampu mengungkapkan pendapat sebagaimana pandangan dia dalam memahami dan menilai karya seni. Termasuk didalamnya seni tari, seni musik, dan seni teater. Sedangkan mengekspresikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah mengapresiasi dalam pembelajaran seni musik. Didalam mengekspresikan karya seni musik yaitu dengan bernyanyi (vokal solo, vokal grup, ataupun paduan suara), bermain alat musik seperti ansambel.

Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Didalam proses berkenian pastinya kita tidak hanya menuntut siswa untuk dapat berkesenian secara otodidak melainkan melalui tahapan dan juga proses pembelajaran. Proses ini sangat diperlukan dari beberapa cabang ilmu yang harus dipelajari dalam mata pelajaran seni budaya.

Dalam pembelajaran Seni Budaya ini seperti pada sub-bab pembelajaran seni musik. Pada materi ajar salah satunya ada musik nusantara, dalam pembelajaran siswa di harapkan mampu memainkan dan mengenal musik tradisi didaerah setempat. Musik nusantara merupakan seluruh musik yang berkembang di nusantara, yang menunjukkan ciri khas dari masing-masing daerah sebagai identitas yang merupakan

keragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Dalam musik nusantara terdapat vokal dan instrumen yang beragam, dan mempunyai ciri khas masing-masing.

Musik nusantara dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya musik anak-anak, musik daerah, musik perjuangan, musik populer, musik keroncong, dan musik dangdut. Dapat dijelaskan bahwa musik anak mempunyai bentuk sederhana, kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang dan juga mempunyai makna yang mendidik. Selain sebagai hiburan musik daerah juga mempunyai pesan-pesan yang mendidik yang terselip didalamnya adat istiadat dan tradisi yang diatur dalam masyarakat tertentu. Musik perjuangan yang bertujuan untuk menanamkan rasa kecintaan kita terhadap tanah air. Musik populer merupakan musik yang sedang disenangi oleh masyarakat pada kurun waktu tertentu. Musik keroncong dan musik dangdut menurut beberapa masyarakat mempunyai jenis yang sama. Namun perbedaannya pada musik dangdut yang lebih cenderung kepada musik melayu yang mempunyai instrument musik yaitu gendang. tetapi pada musik melayu sendiri belum terdapat identifikasi yang lebih jelas, namun dikatakan dari beberapa artikel yaitu berasal dari portugis.

Pembelajaran seni musik tidak hanya melakukan praktek saja, tetapi sebelumnya melakukan pembelajaran dalam teori. Seperti pada pembelajaran kali ini yang akan dibelajarkan yaitu musik nusantara, khususnya unsur-unsur musik nusantara terdapat melodi, ritme, birama, dan tangga nada. Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara

horizontal. Melodi juga merupakan serangkaian nada dalam waktu. Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi dapat juga merupakan suatu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan. Setiap musik daerah mempunyai melodi yang berbeda sesuai dengan karakter dan laras yang digunakan. Melodi yang baik adalah melodi yang terjangkau dan sesuai dengan karakter vokal atau instrumennya.

Ritme merupakan pola ketukan yang diatur. Purnomo (93: 2010) Ritme secara sederhana adalah perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Ritme dapat kita rasakan dengan cara mendengarkan sebuah lagu secara berulang-ulang. Pola irama pada musik dapat membedakan perasaan tertentu karena pada hakikatnya irama adalah gerak yang menggerakkan perasaan dan erat hubungannya dengan gerak fisik. Ritme sederhana apabila kita dengarkan berulang-ulang akan membawa efek hipnotis. Ritme ini dapat dimainkan dengan alat musik perkusi.

Dalam pembelajaran ritme, peneliti menggunakan lagu dalam permainan tradisional seperti lagu *tumbu-tumbu balanga* dan *lakatum leo-leo*. Alasan peneliti mengambil dua lagu ini karena selain sebagai permainan tradisional, lagu ini sudah jarang ditemui dilapangan. Karena itu, peneliti ingin mengajak para siswa untuk kembali kemasa dimana mereka masih menggunakan permainan tradisional sebagai

permainan yang paling sering digunakan. Penggunaan lagu ini juga bisa membuat siswa tidak terlalu monoton, dan dapat memainkannya kedalam bentuk permainan. Ini membuat siswa akan merasa tertarik untuk dapat membentuk ritme dan dapat menuliskan pola ritme dari kedua lagu ini.

Selain sebagai sarana pembelajaran juga, lagu *tumbu-tumbu balanga* dan *lakatum leo-leo* ini juga dapat mengembalikan kembali budaya permainan tradisional, yang tidak terganggu dengan perkembangan zaman, dan teknologi. Dimana anak-anak lebih dominan dalam bermain gadget atau lain sebagainya. Dalam pembelajaran ritme ini, peneliti melakukan penelitian sebanyak delapan kali pertemuan. Dengan menerapkan metode-metode menarik untuk dilakukan siswa, sehingga mereka tertarik melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ritme ini peneliti memilih beberapa alat sebagai media pembelajaran, yaitu kaleng bekas, botol pecah dan marwas sebagai sumber bunyi-bunyian yang akan dihasilkan untuk memainkan pola ritme.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah yaitu bagaimana “**Pembelajaran Ritme Melalui Lagu *Tumbu-Tumbu Balanga Dan Lakatum Leo-Leo* Pada Siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Limboto**”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran ritme dengan menggunakan notasi simbol melalui lagu dalam permainan tradisional pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca dan mengaplikasikan ritme dalam beberapa jenis bunyi pada pembelajaran seni musik nusantara.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberdayakan kembali permainan tradisional melalui pembelajaran seni budaya, dan meningkatkan minat siswa untuk tertarik mempelajari mata pelajaran seni budaya melalui pembelajaran ritme menggunakan lagu dalam permainan tradisional sehingga diharapkan menjadi model pembelajaran disekolah.
2. Untuk menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada pembelajaran ritme sehingga mempermudah siswa untuk membaca notasi.